BAB III

SEJARAH PERUSAHAAN DAN HASIL KERJA PRAKTEK

3.1. Sejarah Singkat

UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

Ditahun enam puluhan, pemerintah mencanangkan pelaksanaan program peningkatan produksi pertanian dalam usaha swa sembada pangan. Demi suksesnya program pemerintah ini, maka kebutuhan akan pupuk mutlak harus dipenuhi mengingat produksi PT. PUSRI pada waktu itu diperkirakan tidak akan mencukupi, maka muncullah gagasan untuk membangun pabrik pupuk urea lainnya di Jawa Barat.

Tahun 1969, ditemukan sumber minyak dan gas alam di Jatibarang, Cirebon Selatan dan kemudian di lepas pantai Cilamaya, Kabupaten Karawang sebelah utara Jawa Barat. Untuk memanfaatkan sumber gas alam ini maka pada tahun 1973 pemerintah menunjuk Departemen Pertambangan kemudian melimpahkan wewenang pelaksanaan proyek tersebut kepada Pertamina dengan BEICIP sebuah perusahaan Perancis sebagai konsultan untuk meneliti kemungkinan pembangunan sebuah pabrik pupuk di Jawa Barat. Lokasi yang diambil Pertamina adalah Jatibarang dan Balongan.

Pada tahun 1975 keluarlah Surat Keputusan Presiden no.16/1975 tertanggal 17 April 1975, memutuskan, mengalihkan tugas pelaksanaan preyek pupuk Jawa Barat dari Departemen Pertambangan kepada Departemen Perindustrian, maka pada bulan April 1975 Menteri Perindustrian mengeluarkan Surat Keputusan no.25/M/SK/75 untuk membentuk penyelesaian proyek pupuk Jawa Barat dengan Dirjen Industri Kimia sebagai ketua tim :

- Ir. A. Salmon Mustofa sebagai pimpinan proyek
- Ir. Didi Suwardi sebagai pimpinan lapangan

Sumber modal untuk pelaksanaan proyek pupuk Jawa Barat ini, pemerintah mendapatkan pinjaman dari pemerintah Iran sebesar $200.000.000 untuk pembelian mesin-mesin dan pipa gas, sedangkan sebagian lagi untuk modal konstruksi diperoleh dari penyertaan modal pemerintah (PMP) perjanjian dengan pemerintah Iran ditanda tangani tanggal 9 Maret 1975 dan mulai berlaku tangal 24 Desember 1975. dengan keluarnya Peraturan Pemerintah no.19 tahun 1975 tanggal 2 Juni 1975 maka proyek pupuk Jawa Barat menjadi badan hukum (persero), untuk memperoleh nama bagi badan hukum tersebut, Menteri Perindustrian meminta pertimbangan Gubernur Jawa Barat Bapak Aang Kunaefi dan mengajukan nama-nama alternatif antara lain : Pupuk Jawa Barat, Pupuk Pajajaran, Pupuk Siliwangi, Pupuk Karawang, Pupuk Cikampek, Pupuk Dawuan.

Bapak gubernur Jawa Barat Aang Kunaefi untuk badan hukum (persero) tersebut dengan nama Pupuk Kujang, dan saran diterima baik oleh Menteri Perindustrian. Tanggal 9 Juni 1975, lahirlah PT. Pupuk Kujang (persero), sebuah BUMN (Badan Usaha Milik Negara) di lingkungan Departemen Perindustrian dengan akta notaris Sulaeman Adjasasmita no.19 dan keluar pula Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia no.1372/MK/IV/II/1975 tertanggal 28 November 1975 mengangkat Komisaris PT. Pupuk Kujang (persero) sebagai berikut :

1. Drs. Irzan Tanjung, MA dari Departemen Keuangan sebagai Presiden Komisaris.
2. Drs. Syahbudin Arifin dari Departemen Luar Negeri sebagai Komisaris.

3. Ir. Agil Dahlan dari Departemen Perindustrian sebagai komisaris.

Sedangkan Surat Keputusan Menteri Keuangan no.616/MK/IV/1975 tanggal 5 Juni 1975 dan no.147 tanggal 20 Mei 1977 mengangkat :

1. Ir. Salmon Mustofa sebagai Presiden Direktur.
2. Ir. Didi Suwardi sebagai Direktur Teknik.
3. Drs. Soekarwadi Kartowardojo sebagai Direktur Finek.
4. Brigjen Luki Anwar sebagai Direktur Umum.

Lokasi proyek PT. Pupuk Kujang dilakukan oleh perusahaan konsultan Perancis BEICP bekerjasama dengan Dinas Pekerjaan Umum Propinsi Jawa Barat dan menghasilkan saran dipilihnya Desa Dawuan dan Kalihurip sebagai lokasi pabrik dengan pertimbangan :

1. Dekat dengan sumber tanaga listrik Jatiluhur.
2. Dekat dengan bahan baku gas alam di Cilamaya.
3. Dekat dengan sumber air tawar di waduk Curug.
4. Sarana transportasi yang baik, yaitu jalan raya dan kereta api.
5. Sangat strategis untuk pemasaran pupuk.

Tanggal 30 Mei 1975 berdasarkan tender internasional terbatas maka pemerintah telah memilih kontraktor untuk melaksanakan pembangunan pabrik. Kontrak dengan kedua kontraktor tanggal 15 November 1975 dengan muali efektif tanggal 1 Januari 1976. Bulan Juni 1976 pembangunan pabrik mulai dilakukan dengan :

1. Kontraktor Kellog Overseas Coorporation (USA) sebagai kontraktor utama.
2. Toyo Engineering Coorporation (Jepang) sebagai sub kontraktor.

Pembangunan berjalan lancar dan mulus sehingga tanggal 1 November 1978 pabrik sudah mulai berproduksi dengan kapasitas 570.000 ton/tahun. Ini terjadi tiga bulan lebih awal dari jadwal yang telah ditentukan. Tanggal 12 November 1978 Presiden Soeharto berkenan meresmikan pembukaan pabrik dan tanggal 1 April 1979 PT. Pupuk Kujang memulai kegiatan dengan operasi komersil.

Keberhasilan dalam pemenuhan pupuk urea di Jawa Barat pada khususnya dan luar Jawa pada umumnya, PT. Pupuk Kujang sendiri melakukan perluasan dan pengembangan usaha, ini dilakukan untuk menunjang program, yang antara lain menumbuhkan usaha keterkaitan industri dan meningkatkan ekspor hasil industri.

UNIKOM

Pabrik-pabrik tersebut antara lain :

1. Pabrik Asam Forminat

Pabrik ini di kelola oleh PT. SINTAS KURAMA PERDANA. Asam formiat dengan konsentrasi 90% mulai diproduksi sejak akhir bulan Agustus 1988 dan diresmikan oleh Bapak Presiden RI pada tanggal 19 November 1988. Kapasitas produksi 11.000 ton/tahun.

2. Pabrik Katalis

Katalis ini sangat diperlukan oleh industri kia antara lain : industri pupuk dan pengolahan minyak. Kapasaitas produksi 110 ton/tahun. Pabrik ini dikelola oleh PT. KUJANG UNITED CATALYST, jenis katalis yang diproduksi adalah Katalis HTS (C-12), Katalis (C-18), Zn Oxide Absorbment (C-7), Catalyst Primary Reformer (C-11) dan Catalyst Secondary Reformer (C-14).

3. Pabrik Kemasan Plastik

Pabrik ini menghasilkan jerrycan yang dibutuhkan oleh pabrik asam formiat, hydrogen dan peroksida. Asam Nitrat dan keperluan lain. Pabrik ini mulai berproduksi pada bulan Januari 1990 dengan kapasitas 554.400 jerrycan/tahun. Pabrik ini dikelola oleh PT. MEGAYAKU KEMASAN PERDANA.

4. Pabrik Amonium Nitrat

Bahan ini digunakan untuk bahan baku industri bahan peledak. Bahan baku pembuatan Amonium Nitrat adalah ammonia dan asam nitrat. Asam nitrat diproduksi sendiri oleh pabrik ni yang diperoleh dari reaksi antara ammonia, udara dan air. Kapasitas produksi 26.000 MT/tahun Amonium Nitrat dan 55.000 MT/tahun Asam Nitrat. Pabrik ini sudah mulai berproduksi pada bulan Oktober 1990 dan dikelola oleh PT. MULTI NITROTAMA KIMIA.

5. Pabrik Hidrogen Peroksida

Bahan ini sangat berguna bagi industri kertas dan tekstil. Bahan baku yang digunakan adalah gas hydrogen yang diperoleh dari hasil pemurnian gas buang dari unit ammonia PT. PUPUK KUJANG. Kapasitas produksi 16.000 ton/tahun. Pabrik ini dikelola oleh PT. PEROKSIDA INDONESIA PRATAMA.

6. Kawasan Industri Kujang Cikampek (KIKC)

KIKC adalah kawasan industri milik PT. PUPUK KUJANG berlokasi di Dawuan Cikampek dengan luas 140 Ha. Dikawasan ini telah berdiri beberapa perusahaan industri antara lain industri kimia dan manufaktur (Pabrik Asam

Formiat, Hidrogen Peroksida, Katalis, Amonium Nitrat, Gasket, Kemasan dan pabrik Rockwool) dan saat ini tersedia lahan siap pakai. Kawasan ini dikelola oleh PT. KAWASAN INDUSTRI KUJANG CIKAMPEK (PT. KIKC)

7. Pupuk Kujang IB

Proyek ini bertujuan membangun pabrik ammonia/urea sebagai perluasan dari pabrik ammonia/urea yang ada yang telah beroperasi sejak tahun 1978. Kapasitas pabrik sama dengan pabrik yang ada yaitu pabrik ammonia : 330.000 ton/tahun dan pabrik urea 570.000 ton/tahun.

3.2. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi PT. Pupuk Kujang berbentuk line dan staf, yaitu bentuk organisasi yang pada umumnya dianut oleh perusahaan besar yang daerah kerjanya luas dan mempunyai bidang-bidang dan tugas-tugas yang beraneka ragam serta jumlah karyawannya yang banyak. Struktur organisasi PT. Pupuk Kujang serta struktur organisasi Biro Teknologi Informasi secara lengkap dapat dilihat pada halaman lampiran.

3.3. Uraian Jabatan Biro Teknologi Informasi

Fungsi jabatan :

Merumuskan sasaran kompartemen administrasi dan keuangan dalam pengolahan data yang terkomputerisasi untuk semua unit kerja.

1. Menyusun tugas tugas Biro Teknologi Informasi dalam merumuskan strategi kebijaksanaan (policy) kerja dalam sistem aplikasi komputer.
2. Menyusun tugas tugas Biro Teknilogi Informasi dalam merumuskan kebijaksanaan biro, mengkoordinir kesiapan operasi dalam memberi bantuan teknis kepada para pemakai komputer, serta mengkoordinir pembuatan statistik statistik perusahaan.
3. Menyusun tugas tugas Biro Teknologi Informasi dalam merumuskan strategi kebijaksanaan (policy), serta memberikan jasa pelayanan mengenai kebutuhan informasi dalam kaitannya dengan pengolahan data oleh komputer.

Tugas pokok

1. Melaksanakan tugas umum dan tugas manajerial yang uraian tugasnya telah dinyatakan tersendiri dalam deskripsi umum kepala Biro.
2. Mendefinisikan, merencanakan dan menentukan kebijakan sistem informasi manajemen yang terkomputerisasi dituangkan dalam bentuk master plan.
3. Mengkoordinir Biro Teknologi Informasi supaya bisa melayani seluruh kebutuhan proses pengolaham data di perusahaan.
4. Merencanakan seluruh anggaran yang di butuhkan oleh Biro Teknologi Informasi serta mengatur dan mengawasinya.

5. Mengajukan kebutuhan kebutuhan ressourses yang meliputi hardware dan software dan brainware untuk jangka pendek dan panjang.

3.4. KEGIATAN DISTRIBUSI

UNIKOM

Distribusi merupakan suatu proses penyaluran produk dari tangan produsen sampai ke tangan konsumen melalui beberapa tahap. Untuk distribusi pupuk di Indonesia saluran distribusinya telah diatur oleh pemerintah, sesuai dengan Surat Keputusan yang mengatur tentang pola distribusi pupuk, yaitu :

1. Surat Keputusan Menteri Perdagangan dan Koperasi no. 056/KP/II/79 tanggal 19 Februari 1979, yang disusul SK no. 104/KP/III/80 tanggal 24 Maret 1980.
2. Surat Keputusan Dirjen Perdagangan Dalam Negeri no. 004/DAGRI/KP/III/79 tanggal 15 Februari 1979 dan no. 103/DAGRI/ KP/III/80 tanggal 26 Maret 1980.

Alur distribusi yang digunakan oleh PT. Pupuk Kujang (berdasarkan Surat Keputusan no. 70/2002) adalah sebagai berikut. Agar lebih lengkap lihat di lampiran-lampiran.

Adapun prosedur penyerahan pupuk urea ini melalui beberapa tahap, yaitu:

1. PT. Pupuk Kujang mengadakan Surat Perjanjian Jual Beli (SPJB), berdasarkan rencana penyerahan tahunan, setelah itu Divisi produksi menyerahkan informasi mengenai rencana produksi tersebut, kemudian Biro Pemasaran menerbitkan Surat Perintah Pengeluaran Pupuk (SPPP) yang berfungsi sebagai Delivery Order.

2. Berdasarkan informasi tersebut, maka Distributor melalui perwakilan wilayah Jawa Barat akan mengeluarkan Surat Perintah Angkut Pupuk (SPAP) yang diberikan kepada perusahaan ekspeditur.
3. Berdasarkan SPAP, Biro Pemasaran mengeluarkan Surat Perintah Muat (SPM) yang diberikan kepada pengemudi truk atau kereta api.
4. Oleh pengemudi, SPM dibawa ke Bagian Angkut dan Pengeluaran Pupuk PT. Pupuk Kujang, juga kepada distributor yang di tunjuk oleh PT.PUPUK KUJANG Cikampek dan PT. SUCOFINDO.
5. Kemudian berdasarkan realisasi harian pengangkutan pupuk oleh ekspeditur, maka PT. PUPUK KUJANG Bidang Angkut dan Pengeluaran Pupuk bersama PT. PUSRI dalam 24 jam tersebut direkap dalam jumlah pengeluaran yaitu dengan membuat Berita Acara Harian Penyerahan Pupuk Urea(BAHPPU).
6. Sedangkan PT. PUSRI sebagai holding menerima laporan dari PT.PUPUK KUJANG tentang pendistribusian pupuk yang dilakukan kepada distributor yang di tunjuk oleh pihak PT. PUPUK KUJANG.

Pada saluran distribusi yang dilakukan oleh PT. Pupuk Kujang saat ini berdasarkan pada kebijaksanaan pemerintah yang menetapkan Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan RI No.70/NPP/Kep/3/2002 yang memutuskan bahwa pola saluran distribusi yang dilakukan adalah :

- Penyaluran pupuk urea untuk petani tanaman pangan, perikanan, peternakan dan perkebunan rakyat dilaksanakan oleh produsen, distributor dan pengecer.
- produsen melaksanakan pengadaan pupuk urea sampai dengan Lini III

- dan produsen melaksanakan penjualan pupuk urea digudang Lini III kepada distributor.
- Distributor melaksanakan penjualan pupuk urea, dari gudang Lini III ke pengecer Lini IV.
- Pengecer melaksanakan penjualan pupuk urea di Lini IV kepada petani.
- Pengadaan dan penyaluran pupuk urea untuk perkebunan besar (BUMN, BUMD dan swasta) Hutan Tanaman Industri (HTI) dan industri dapat dilakukan langsung oleh produsen dan atau distributor setelah memprioritaskan pemenuhan kebutuhan untuk pengecer.

Dalam sistem pelaporannya yang dilakukan oleh PT. Pupuk Kujang adalah sebagai berikut (sama seperti yang tercantum dalam Keputusan Menteri No.70/MPP/Kep/3/2002) bahwa :

a. Distributor wajib menyampaikan laporan pengangkutan, penyaluran dan stok pupuk urea yang dikuasai secara periodik setiap bulan kepada produsen di Lini III.
b. Produsen di Lini III wajib menyampaikan laporan pengadaan, penyaluran dan stok pupuk urea yang dikuasai secara periodik setiap bulan kepada instansi terkait di kabupaten/kota.
c. produsen wajib menyampaikan laporan pengadaan, penyaluran dan stok urea yang dikuasai secara periodik setiap bulan termasuk permasalahan dan upaya mengatasi kepada Direktur Jenderal Bina Sarana Pertani.

3.5. Kegiatan Pelayanan

Intensitas persaingan berskala global mengakibatkan pergeseran dalam dunia bisnis. Misi yang ingin dicapai oleh pihak PT. Pupuk Kujang adalah menciptakan suatu kualitas pelayanan bagi pelanggan sehingga dengan demikian pelayanan yang diberikan oleh PT. Pupuk Kujang mempunyai nilai tambah bagi pelanggan itu sendiri sehingga pelanggan akan loyal kepada produsen sehingga tercipta komunikasi yang baik antara dua belah pihak. Dengan cara pandang demikian maka diharapkan laba yang ingin diperoleh pihak PT. Pupuk Kujang sebagai produsen pupuk urea dengan sendirinya akan tercapai.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen PT. Pupuk Kujang dalam menghasilkan laba melalui penciptaan nilai kualitas pelayanan terhadap pelanggannya tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

1. Mempekerjakan karyawan-karyawan yang professional
2. Memotivasi karyawan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada para pelanggan.
3. Membina para distributor yang sudah di tunjuk, juga sekaligus mengadakan pengawasan khusus terhadap pendistribusian pupuk di daerah pemasarannya.
4. Menjalin hubungan komunikasi yang baik antara karyawan dengan pihak pimpinan.
5. Mengembangkan suatu sistem informasi terhadap kualitas pelayanan dengan mengumpulkan informasi dari segala aspek, yaitu data saat ini dan masa lalu, kualitatif dan kuantitatif, internal dan eksternal, serta informasi mengenai pelanggan.

6. Mengadakan rapat secara rutin. Anggota rapat tersebut biasanya antar pimpinan departemen serta beberapa staf karyawan yang mempunyai tingkat *contact personel* yang tinggi, biasanya rapat-rapat ini selain untuk membahas dan memecahkan suatu masalah juga untuk curah pendapat sehingga diharapkan ada gagasan-gagasan baru yang sekiranya dipertimbangkan untuk diterapkan.
7. Tersedianya telepon bebas pulsa *(customer service)* dengan nomor 0.800.100.3001 yang diperuntukkan bagi pelanggan yang mendapat keluhan tentang produk, waktu pengiriman maupun sikap distributor.

Pihak manajemen PT. Pupuk Kujang menetapkan suatu sistem pelayanan terpadu yang berarti memberikan pelayanan secara keseluruhan atau totalitas kepada setiap pelanggan yang membeli pupuk. Dengan sistem tersebut pihak manajemen menuntut pihak karyawan untuk mempunyai sikap profesionalisme yang tinggi.

Sistem pelayanan yang ada di PT. Pupuk Kujang mempergunakan peralatan yang memberikan kemudahan dalam melayani pelanggan. Peralatan yang dimaksud adalah peralatan teknologi tinggi seperti komputer yang dipergunakan pencatatan setiap transaksi, mesin fax untuk mengirim data penjualan ke berbagai pihak dan telepon pengaduan yang siap melayani keluhan pelanggan selama 24 jam yang ditempatkan di Divisi Pemasaran PT. Pupuk Kujang. Keluhan-keluhan yang disampaikan para pelanggan tersebut akan di cari jalan keluarnya.

Untuk mengantisipasi masalah yang biasanya dikeluhkan pelanggan, khususnya pemakai akhir (petani) antara lain :

1. Kurangnya jumlah berat yang seharusnya sesuai dengan daftar berat yang tercantum di kemasan(standar deviasi ± 30 gram per karung).
2. Keterlambatan pupuk sampai di gudang pelanggan
3. Adanya pihak distributor yang mencoba mengalihkan pendistribusian pupuk ke daerah lain karena motif bisnis.

Untuk mengantisipasi permasalahan diatas pihak manajemen Divisi Pemasaran PT. Pupuk Kujang mencari penyelesaian dengan cara :

1. Adanya penggantian terhadap barang yang sama dengan barang yang baru yang sesuai dengan berat yang tercantum pada kemasan dan pada waktu melakukan penimbangan pihak perusahaan memberikan berat toleransi (melebihkan berat pupuk) untuk mengantisipasi adanya kekurangan.
2. Untuk mengantisipasi keterlambatan pupuk sampai di gudang pelanggan akibat keterlambatan, pihak perusahaan mengerahkan banyak armadanya bekerja sama dengan pihak ekspeditur yang telah ditunjuk perusahaan, antara lain truk untuk menyalurkan pupuk sampai di tempat tujuan. Untuk armada kereta api yang sebelumnya dipakai pihak perusahaan mulai tahun 2001 tidak dipergunakan lagi karena beberapa kendala, antara lain keterlambatan sering terjadi dan tidak dapat menjangkau tempat pelosok yang akan dituju.
3. Untuk mengantisipasi pengalihan distribusi pupuk ke tempat lain, pihak perusahaan membagi para distributor ke dalam beberapa wilayah distribusi sebagai berikut :
    a. PT. Pertani bertanggung jawab untuk Subang dan Cianjur.
    b. PT. Selini bertanggung jawab untuk Karawang dan Bogor.

c. PT. Muara Teguh Persada (MTP) bertanggung jawab untuk wilayah Indramayu dan Sukabumi.

d. PT. Cipta Niaga bertanggung jawab untuk Purwakarta.

Dengan adanya pembagian wilayah penyaluran urea tersebut maka diharapkan tidak akan terjadi penyalagunaan penyaluran urea ke tempat lain yang telah ditentukan perusahaan. Apabila ada pihak distributor ada yang melanggar, maka pihak perusahaan melakukan:

1. Peringatan berupa teguran kepada pihak distributor.
2. Melakukan pengurangan wilayah distribusi urea.
3. Mencabut dan memutuskan kontrak ijin distribusi urea dengan pihak perusahaan.

Dengan adanya keseriusan pihak perusahaan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggannya, maka para pelanggan PT. PUPUK KUJANG akan terlindungi hak-haknya dan secara langsung akan memberikan kepercayaan penuh terhadap pihak perusahaan yang nantinya akan berdampak pada meningkatnya volume penjualan pupuk urea.

Sedangkan untuk kualitas dan kesempurnaan pupuk urea yang akan di pasarkan, pihak perusahaan bekerja sama dengan pihak Sucopindo sebagai surveyor melakukan uji dan pengawasan kualitas urea secara teliti, baik merek, jenis, berat, waktu dan tempat pemeriksaan, alat angkut. Apabila pupuk urea tersebut telah layak untuk dipasarkan maka pihak PT. SUCOFINDO memberikan Sertifikat Pemeriksaan Pupuk kepada pihak PT. PUPUK KUJANG yang nantinya akan diteruskan kepada pihak ekspeditur yang diwakilkan pengemudi. Dengan demikian pelanggan pemakai pupuk urea tidak perlu khawatir akan kualitas pupuk

yang dibeli. Untuk meningkatkan pelayanan lebih kepada pelanggannya, khususnya petani. Pihak perusahaan melakukan program Demplot (Demonstrasi Pola Tanam) dengan menerjunkan tim ahli dari perusahaan yang langsung terjun ke lapangan dengan tujuan meningkatkan kuantitas hasil panen yang dilakukan para petani di daerah-daerah dengan pola tanam yang lebih baik, dengan adanya program ini banyak petani yang berhasil meningkatkan hasil panennya.

3.6. KEGIATAN YANG DILAKUKAN DALAM KERJA PRAKTEK

Kegiatan yang kami lakukan selama kerja praktek di PT. PUPUK KUJANG Cikampek (persero), yaitu:

1. Membahas dan menganalisis sistem teknologi informasi pemasaran
2. Mengetik data yang masuk.
3. Wawancara dengan pembimbing lapangan tentang pemanfaatan teknologi terhadap kegiatan pemasaran.